



Peranan Financial Technology Dalam Perkembangan Umkm Di Era Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Di Indonesia

Rizky Azlina Siregar¹, Raina Linda Sari², Dede Ruslan³

^{1,2,3}Universitas Sumatera Utara

Abstract

Received: 28 Juni 2023

Revised: 3 Juli 2023

Accepted: 10 Juli 2023

Technological developments have a positive impact on economic development, FinTech is an alternative to access financial services in a practical, efficient, convenient and economical way. Fintech has been recognized as an accelerator of economic growth during the national economic recovery through digital technology in the fintech lending program which can reach access to financing for the public. trillion to 92.4 million loan recipients. In order to support the development of MSMEs, fintech provides an easy and practical facility for borrowing capital online and there are not many complementary documents such as banking, so that there is a significant increase in MSMEs during the current economic recovery era. In this study using descriptive qualitative research methods derived from reading sources, articles and related secondary data. The results of this study indicate that the Fintech Industry has a positive and significant impact on Small and Medium Enterprises (MSMEs) and also increases financial inclusion, because the internet network is extensive and can reach almost all regions, in fact it makes it easier for people to gain access to various institutions, products and financial services according to their needs and abilities as well.

Keywords: *Financia Technology, MSME, Covid-19.*

(*) Corresponding Author: Rizkyazlinasiregar21@gmail.com

How to Cite: Siregar, R. A, Sari, R. L, & Ruslan, D. (2023). Peranan Financial Technology Dalam Perkembangan Umkm Di Era Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Di Indonesia. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8186038>

INTRODUCTION

Pada saat ini kemajuan teknologi sangat mempengaruhi sektor keuangan di Indonesia. Munculnya berbagai start up seolah menjadi trend baru ditengah masyarakat. Seperti yang diketahui bersama pada tahun 2019 indonesia adalah salah satu negara yang terkena wabah Covid -19 .pandemi covid –19 sangat mempengaruhi berbagai sektor salah satunya sektor perekonomian di Indonesia hal tersebut juga menyebabkan perubahan pada pola hidup masyarakat. selama dua tahun masyarakat mengubah pola hidupnya ke arah digital. Sehingga banyak pengusaha yang harus merubah pola bisnisnya agar tetap bertahan di kondisi ekonomi yang ekstrem sehingga untuk menghadapi perubahan era menuju pasca Covid-19, para bisnis perlu beradaptasi dengan melakukan digitalisasi. seperti yang kita ketahui ada beberapa *start up local* sebelumnya yang maju seperti Gojek, traveloka, Buka Lapak sehingga dapat menjadi pendorong munculnya start up- start up lainnya.

Saat ini juga banyak sekali start up yang bergerak dalam jasa keuangan , yang dapat memberikan layanan keuangan efektif dan efisien kepada masyarakat, selain itu adanya inovasi yang dilahirkan dari sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya, hal Ini juga sebuah upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di

Indonesia ke arah yang lebih baik. Digitalisasi keuangan yang berkembang saat ini akan membantu pemerintah dalam mempercepat inklusi keuangan secara merata. Transformasi layanan keuangan akibat perkembangan teknologi informasi tersebut menginspirasi munculnya istilah financial technology (fintech) (Puschman, 2017). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fintech berpengaruh terhadap PDB di Indonesia khususnya melalui sektor UMKM.

Berbagai bentuk UMKM tumbuh dengan sendirinya tanpa perlu bimbingan dari suatu lembaga. Fasilitas serta ilmu untuk menjalankan UMKM dapat ditemukan pada berbagai sarana. Pemanfaatan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM. Untuk dapat bertahan pada era saat ini. Fungsi utama dari pemanfaatan teknologi adalah untuk dapat memudahkan setiap transaksi yang dilakukan (Luckandi, 2019). Secara perlahan, sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang paling berdampak dari perkembangan teknologi dan informasi di era digital saat ini. Kolaborasi dan inovasi dari industri keuangan (bisnis) dengan teknologi, telah melahirkan berbagai produk teknologi dan pelayanan, salah satunya yakni hadirnya Financial Technology (Fintech) (Ningsih, 2020). financial technology, sebuah bentuk layanan finansial berbasis teknologi yang sedang berkembang di dunia, Saat ini di Indonesia Fintech adalah salah satu pola digitalisasi bisnis tercepat yang tumbuh setelah pandemi. Menurut data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tercatat umlah Fintech yang terdaftar mencapai 164 perusahaan, dengan jumlah Fintech sebanyak 25 perusahaan jumlah tersebut terus meningkat setiap tahunnya. Perkembangan yg pesat serta kemudahan layanan yang ditawarkan oleh fintech menjadi daya tarik masyarakat untuk memulai bisnis. Fintech yang berkembang dari jasa keuangan dapat member pelayanan berupa pembiayaan modal secara cepat dan mudah.

Fintech juga menjadi semangat untuk para pelaku bisnis karena tidak hanya sebagai jalan pembiayaan modal tetapi juga merambah ke berbagai aspek layanan baik pembayaran digital atau pun kegiatan bisnis lainnya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga memberikan dampak yang berarti dalam upaya peningkatan dalam pembangunan ekonomi di masa pemulihan ekonomi pasca pandemic covid 19. Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Haryo Limanseto menyampaikan kondisi UMKM lokal sempat menurun pada dua tahun pertama pandemi Covid-19 yakni di tahun 2020-2021. Berdasarkan survei dari UNDP dan LPEM UI yang melibatkan 1.180 responden para pelaku UMKM diperoleh hasil bahwa pada masa itu lebih dari 48% UMKM mengalami masalah bahan baku, 77% pendapatannya menurun, 88% UMKM mengalami penurunan permintaan produk, dan bahkan 97% UMKM mengalami penurunan nilai asset. Kehadiran Fintech merupakan salah satu penolong kembali bangkitnya UMKM di Indonesia hal ini sejalan dengan pengetahuan tentang Technology masyarakat dan pola hidup yang berbeda sebelum pandemic dan setelah pandemic terjadi. Saat ini Kredit UMKM terus meningkat hingga mencapai Rp1.275,03 triliun atau tumbuh 16,75% (yoy). NPL tetap terjaga pada kisaran 4%, di mana posisi terakhir pada April 2022 NPL tercatat mencapai 4,38%, lebih rendah dibandingkan periode sama tahun lalu yang berada di 4,41%. Namun, kenaikan tersebut dinilai masih jauh dibandingkan beberapa negara lain seperti Singapura (41%), Thailand (41%), dan Tiongkok (60%). Jadi, target kontribusi ekspor UMKM diharapkan meningkat menjadi 17% di 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan hasil analisa dan kajian mengenai pengaruh Financial Technology terhadap perkembangan UMKM di era pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih dengan judul peran Financial Technology dalam perkembangan wirausaha UMKM. Fintech atau Financial Technology menjadi salah satu layanan daring yang saat ini banyak membantu masyarakat. Teknologi ini bergerak dalam industri keuangan dan ekonomi. Berbagai jenis Fintech hadir untuk membantu masalah keuangan dan kewirausahaan masyarakat. Sistem dan layanan yang mudah dan cepat, membuat Fintech semakin diminati. Penelitian dan kajian ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui peran Fintech dalam membantu perkembangan wirausaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Tidak dapat dipungkiri bahwa masalah permodalan dan keuangan menjadi masalah utama dalam kegiatan wirausaha. Sistem peminjaman modal yang dilakukan melalui bank terbilang sulit, apalagi UMKM yang pada umumnya tidak memiliki kelengkapan usaha seperti laporan keuangan. Karena itu, Fintech mencoba untuk menawarkan sistem peminjaman modal yang lebih mudah dan cepat (Ningsih, 2020).

METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu kualitatif deskriptif. Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa secara sistematis yang sedang berlangsung pada saat ini yang di jadikan objek penelitian secara fakta dan akurat. kemudian data atau informasi di analisis sehingga di peroleh hasil. Penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis dari berbagai sumber bacaan yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa jurnal penelitian, artikel, serta data sekunder dari instansi pemerintah terkait. Data tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

RESULTS & DISCUSSION

Perkembangan technology membawa dampak positif terhadap pembangunan ekonomi, FinTech merupakan salah satu alternatif untuk mengakses layanan jasa keuangan secara praktis, efisien, nyaman, dan ekonomis. Keberadaan FinTech sangat memengaruhi gaya hidup masyarakat ekonomi. Perpaduan antara efektivitas dan teknologi memiliki dampak positif bagi masyarakat pada umumnya. Hal ini sejalan dengan program pemerintah terhadap pemulihan ekonomi pasca pandemic Covid-19. enteri Komunikasi dan Informatika RI, Johnny G. Plate mengungkapkan, “Penurunan aliran pendanaan start-up digital di wilayah Asia mencapai 60% year-on-year dan 33% quarter-to-quarter pada triwulan ke-III tahun 2022. Meski demikian, nilai transaksi sektor fintech Indonesia, dengan Compounded Annual Growth Rate (CAGR) sebesar 39%, tertinggi kedua di antara negara-negara G20. Performa unggul ini menunjukkan bahwa Indonesia mampu menyikapi masa pandemi Covid-19 secara progresif sebagai momentum akselerasi digitalisasi sektor jasa keuangan di Indonesia. Adapun beberapa peran fintech bagi UMKM anatara lain

1. Sebagai pembiayaan modal

Fintech telah diakui sebagai akselerator pertumbuhan ekonomi di masa pemulihan ekonomi nasional melalui teknologi digital pada program fintech lending yang dapat menjangkau akses pembiayaan bagi masyarakat unbanked dan underserved. Sekretaris Jenderal Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama (AFPI), Sunu Widyatmoko menyampaikan ujud nyata keberadaan fintech lending bagi perekonomian nasional bisa dilihat dalam hal pembiayaan UMKM misalnya, fintech lending mencatatkan agregat penyaluran pendanaan mencapai Rp476,89 triliun kepada 92,4 juta penerima pinjaman (borrower). Ini menjadi bukti kontribusi positif fintech lending dalam memperluas akses keuangan masyarakat. Fintech siap berkerja sama dengan lembaga jasa keuangan lain dan seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan inklusi keuangan termasuk turut memperkecil kesenjangan (gap) kredit sektor UMKM. Guna mendukung perkembangan UMKM fintech memberikan sarana yang mudah dan praktis untuk melakukan peminjaman modal secara online dan dokumen pelengkap yang tidak banyak seperti perbankan, serta banyaknya potongan dan promosi serta tingkat bunga serta biaya yang diterapkan sudah berdasarkan analisa kredit modern sehingga prosenya relative sederhana. Serta tidak adanya jaminan berupa asset sehingga pelaku UMKM yang baru merintis usahanya dapat terbantu dengan adanya kehadiran Fintech dari hal ini dapat kita ketahui bahwa Fintech mempunyai pengaruh yang baik terhadap perkembangan ekonomi lokal. Hal ini juga mendorong masyarakat khususnya kalangan muda untuk memulai usahanya serta masyarakat yang kehilangan pekerjaannya dikarenakan pandemic Covid 19 dapat membuka usaha sendiri, sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan program pemerintah terhadap pemulihan ekonomi pasca pandemic Covid- 19 menghasilkan dampak yang signifikan di karenakan kehadiran Fintech.

2. Fintech sebagai Inklusi keuangan UMKM

Inklusi keuangan diartikan langkah upaya untuk mengurangi hambatan yang berbentuk harta maupun non harta dalam memanfaatkan fasilitas layanan- layanan dalam hal jasa keuangan. Inklusi keuangan dalam hal ini merupakan keadaan individu atau seseorang dalam memanfaatkan jasa keuangan yang ada dan memanfaatkan kelompok yang belum sadar manfaat menggunakan jaringan akses keuangan melalui akses yang ada dengan biaya yang dikeluarkan rendah (Winarto, 2020) .Pada masa pandemic Covid -19 pelaku UMKM serta konsumen kesulitan untuk mendapatkan akses . Inovasi yang terus dilakukan untuk menghasilkan produk yang fleksibel. Petumbuhan fintech yang terus meningkat dengan jasa layanan keuangan menjadi terjangkau dan mudah. Industri Fintech dianggap mampu membantu meningkatkan inklusi keuangan, sebab jaringan internet yang luas dan dapat menjangkau hampir seluruh wilayah, nyatanya memudahkan masyarakat dalam mendapatkan akses berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Selain memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan/ jasa keuangan melalui teknologi smartphone/ laptop, industri Fintech juga diyakini mampu menambah daya saing perekonomian nasional bila terus dikembangkan. Para penyelenggara fintech selama masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa potensi fintech dalam mendukung program percepatan pemulihan ekonomi nasional masih terbuka lebar.

3. Fintech sebagai Literasi Keuangan UMKM

FinTech selalu berinovasi, contohnya yaitu mengembangkan produk yang fleksibel dan memecahkan masalah yang dihadapi UMKM dengan cara yang mudah, seperti kesulitan mendapatkan akses. FinTech juga membuat layanan keuangan lebih terjangkau dan mudah diakses, meningkatkan pengalaman pengguna, membangun fondasi termasuk verifikasi identitas digital untuk mempermudah, uji tuntas pelanggan, berbagi data, dan skema pembayaran yang dapat mempercepat beberapa layanan keuangan. Peningkatan kepemilikan produk dan layanan keuangan merupakan cerminan dari peningkatan literasi keuangan yang disebabkan oleh perkembangan FinTech. Seiring dengan berkembangnya financial technology berdampak pada penggunaan FinTech untuk membantu kegiatan usahanya oleh para pemilik UMKM. Chepngetich (2016) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kinerja suatu bisnis, informasi keuangan berguna untuk mengevaluasi keberhasilan keputusan sebelumnya dan digunakan untuk menentukan posisi bisnis saat ini. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan kinerja bisnis. Pengusaha yang memiliki keterampilan literasi keuangan lebih mampu mengkaji laporan keuangan sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan terkait bisnisnya dan secara langsung mempengaruhi keberhasilan bisnis secara keseluruhan.

Faktor yang membuat UMKM mengalami kendala dalam penerapan FinTech yaitu sumber daya manusia. Tidak semua karyawan paham dengan teknologi atau tidak mengerti bagaimana FinTech, sehingga membuat para pelaku bisnis membutuhkan waktu untuk mengimplementasikan FinTech dalam bisnisnya. Minimnya sosialisasi dari pihak FinTech juga menimbulkan kendala bagi pelaku usaha sehingga pelaku usaha harus mencari tahu sendiri apa itu FinTech. Kendala lainnya adalah pada saat jaringan tidak stabil, pekerjaan dapat terganggu dan menyebabkan keterlambatan pekerjaan.

Kolaborasi antara perbankan dan financial technology (FinTech) dapat berkontribusi dalam peningkatan literasi keuangan UMKM. Apalagi, pemerintah gencar mengkampanyekan gerakan nasional transaksi nontunai. Sehingga terbentuk cashless society dalam bertransaksi. Pemanfaatan layanan FinTech oleh pengguna smartphone bisa menjadi jawaban atas upaya pemerintah membangun cashless society. Hal ini dikarenakan jumlah pengguna ponsel di Indonesia sudah sangat besar. "Penetrasi smartphone di Indonesia telah melebihi penetrasi rekening bank di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peran FinTech dalam meningkatkan Literasi Keuangan pada UMKM. Namun penerapan atau penggunaan FinTech harus diikuti dengan peningkatan literasi keuangan oleh masyarakat, termasuk pelaku UMKM. Seperti pengecekan legalitas dan perizinan FinTech, pemenuhan kebutuhan bisnis, dan pengelolaan risiko. Agar manfaat FinTech dapat dirasakan dengan baik dan dapat membantu keberlangsungan UMKM. Selain itu, dengan literasi keuangan yang baik, UMKM akan mampu mengelola sumber dana keuangannya dengan baik dan dapat memperhatikan nilai uang di masa yang akan datang sehingga keberlangsungan usaha dapat dirasakan dalam jangka panjang.

4. Fintech untuk Meningkatkan Kinerja UMKM

Dampak yang dirasakan UMKM dalam mengimplementasikan FinTech dalam bisnisnya, memberikan keuntungan bagi UMKM, dan tidak hanya UMKM tetapi pelanggan juga diberikan kemudahan dalam hal ini. Dampak terpenting yang

dirasakan adalah mempermudah transaksi pembayaran dan memuaskan pelanggan serta memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya FinTech dapat lebih memudahkan input pendapatan dan transaksi penjualan sehingga dapat memberikan efisiensi waktu bagi UMKM. Dengan penerapan FinTech, UMKM juga akan sangat terbantu dengan adanya fitur uang elektronik yang secara otomatis masuk ke rekening pelaku usaha yang dapat memfasilitasi penyetoran. Pemanfaatan layanan FinTech seperti financial control yang diterapkan oleh beberapa UMKM yang akan memudahkan pencatatan transaksi keuangan sehingga UMKM dapat dengan mudah memahami pengelolaan keuangan. Penggunaan FinTech memberikan keuntungan bagi pelaku UMKM dalam pencatatan transaksi penjualan yang secara otomatis memberikan laporan penjualan mingguan atau bulanan yang dapat memudahkan pelaku UMKM untuk melihat kinerja bisnisnya. Tentunya keuntungan penerapan FinTech pada pelaku UMKM adalah untuk mempermudah dan mempercepat transaksi dengan nasabah, sehingga transaksi yang terjadi lebih akurat. Bagi pelaku UMKM yang hanya menerapkan FinTech untuk pembayaran akan memudahkan pelanggan yang melakukan transaksi melalui aplikasi payment gateway sehingga pelanggan tidak perlu kesulitan untuk melakukan pembayaran. Hal lain dari penerapan FinTech adalah dapat memberikan kemudahan kepada nasabah. Kegiatan pemrosesan transaksi yang lebih efisien dan efektif. yang menjadi alasan UMKM menerapkan FinTech, perkembangan zaman juga menuntut pelaku usaha menerapkan FinTech berbasis *payment gateway* ini.

CONCLUSION

Financial technology (fintech) sangat berperan terhadap perkembangan UMKM dimasa pemulihan Ekonomi di Indonesia. Hadir dengan memberikan kemudahan dan efisiensi dalam layanan keuangan .peran fintech terhadap perkembangan UMKM di Indonesia sangat banyak antara lain sebagai layanan keuangan pembiayaan ,pembuka lapangan pekerjaan baru , dan memudahkan dalam bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai . Fintech memberikan banyak keuntungan bagi bisnis kecil menengah yang ingin berkembang. Dalam pembangunan dan pengembangan UMKM pdi era pemulihan ekonomi pasca pandemic Covid -19 Fintech berperan dalam pembiayaan usaha, meningkatkan inklusi keuangan, dan meningkatkan literasi keuangan. Program pembiayaan dan pinjaman Fintech juga telah didukung dengan prosedur dan sistem pengendalian yang baik dari pemerintah. Hal ini berguna untuk mengantisipasi terjadinya kasus kredit macet/ gagal bayar di masa yang akan datang serta terhindar dari penipuan dan kejahatan keuangan , mengingat masih ada beberapa masyarakat yang kurang memahami penggunaan fintech.pemerintah harus mempersiapkan system fintech dan sektor digital lainnya yang lebih baik lagi kedepannya sehingga pemulihan ekonomi pasca Covid menjadi lebih baik lagi.

REFERENCES

Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896.

<https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>

- Luckandi, D. (2019). Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM Di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory. *Jiko - Stmik Akakom Yogyakarta*, 4(1), 1–86.
- MashaMuzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Inklusif Keuangan Pada Umkm Di Indonesia*.
- Ningsih, D. R. (2020). Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 270–277.
- Puschman, T. (2017). *Fintech. Business and Information Systems Engineering*.
- Qatrunnada, N., & Marzuki, I. (2019). *Analisis Akad Murabahah Dan Wakalah Bil Ujrah Pada Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi (Fintech) (Studi Kasus Di Pt. Dana Syariah Indonesia)*.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>